

Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali

I Kadek Agus Dharma Yoga¹, I Dewa Made Endiana², Putu Diah Kumalasari³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email : agusk5705@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is defined as the implementation of audits carried out in accordance with established accounting standards and audit standards so that auditors are able to disclose and report violations committed by clients, because audit quality has an important link in business continuity because it is able to produce reliable financial reports and become the basis for making decisions. decisions and drive business probabilities. Audit quality emphasizes the measurement of the good and bad results of a systematic audit examination process of financial reports carried out by the auditor. Audit results can be said to be of quality if the auditor carries out audit procedures in accordance with applicable rules and regulations. This research aims to determine the influence of integrity, objectivity, competence, professional ethics and work experience on audit quality for KAP auditors in Bali. The population in this study was 19 Bali Province Public Accounting Firms (KAP) registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) with 135 auditors with a minimum work period of one year. The data collection method used in this research was a questionnaire. This research used a purposive sampling method, which resulted in a total of 71 respondents. The analytical technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The research results show that integrity, objectivity and competence have a positive effect on audit quality at Public Accounting Firms in Bali. Meanwhile, professional ethics audits and work experience have no effect on audit quality at Public Accounting Firms in Bali. Suggestions for further research could be to test other variables such as auditor performance.

Keywords: *audit quality, integrity, objectivity, competence, professional ethics, work experience.*

PENDAHULUAN

Kehadiran Akuntan Publik adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu, sebagai pihak independen tentu Akuntan Publik juga harus melaksanakan proses auditnya dengan berkualitas. Kualitas audit merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa standar auditing berlaku umum telah dilaksanakan, mematuhi prosedur pengendalian kualitas dan memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. Muslim (2020) mengemukakan bahwa sebuah audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Akuntan Publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Profesi Akuntan Publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. KAP adalah sebuah badan usaha yang berfungsi sebagai tempat bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya dan sudah mendapatkan izin dari menteri keuangan. Dalam hal ini, Akuntan Publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada *International Standards on Auditing* (ISA). Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum agar nantinya dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Suryandari (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan, dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi dari seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam mengaudit laporan keuangan. Di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di sisi lain auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya berharap tidak mengecewakan kliennya dan di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya.

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, sebab kualitas audit memiliki kaitan penting dalam keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan yang terpercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong probabilitas usaha. Sebaliknya bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Bulu, 2018).

KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten untuk memberikan opini tentang relevansi dan reliabelnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun dalam beberapa tahun terakhir membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit menurun. Kehadiran KAP untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu sebagai pihak independent, tentu akuntan publik juga harus melaksanakan proses audit yang berkualitas (Muslim 2020).

Seorang auditor juga harus memiliki sikap integritas. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sirajuddin & Ravember (2020) mengungkapkan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun

jiwa standar teknis dan etika. Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2020) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) dan Yoanita (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama melakukan audit (Hartadi 2021). Seorang auditor harus memiliki sikap objektivitas yang merupakan kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut berkerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain walaupun orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat bagi auditor tersebut. Objektivitas mengharuskan auditor melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit mereka dapat diyakini dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam manajemen itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahsuni (2019) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2019) dan Yoanita (2019) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di kantor KAP.

Risma (2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan dapat membantu auditor dalam pengambilan sebuah keputusan. Pengetahuan yang luas akan bidang yang digelutinya juga dapat membantu auditor dalam mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suairni (2022) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoanita (2019) dan Muslim (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Prinsip dasar etika profesi auditor adalah mematuhi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan etika profesional. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Disisi lain auditor harus menjaga perilaku etis tertinggi mereka dimanapun mereka ditempatkan. Auditor berpegang teguh akan apa yang sudah mereka pelajari, tidak memihak kepada klien dalam memeriksa, dan memberikan opini sesuai data yang sebenarnya. Banyaknya kasus kecurangan audit membuat auditor mengembangkan etika mereka untuk lebih baik dalam bertugas. Namun untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi seorang auditor juga harus mentaati etika auditor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah sehingga etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

Maulit (2018) dalam etika profesi terdapat tanggung jawab, sehingga ketika auditor menjunjung tinggi etika profesi maka hal tersebut dapat memberikan dorongan untuk mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Rahayu, dkk (2020) auditor yang memiliki kesadaran etis yang tinggi mampu bersikap profesional sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi Semakin baik auditor menerapkan etika profesi mereka, objektifitas mereka maka kualitas audit yang diberikan semakin baik juga. Penelitian yang dilakukan oleh Yoanita (2019) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bertha (2021) dan Wahyuni (2019) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut Sari, dkk (2018), mengemukakan bahwa pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hasil penelitian Bertha (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahzuni (2022) dan Muslim (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan inkonistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan judul, “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Dalam perkembangan perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar, maka konflik sering muncul antara klien, dalam hal ini pemegang saham dan pihak agen di wakili oleh manajemen. Anggapan bahwa manajemen yang terlibat dalam suatu perusahaan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Karena pemilik perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan, asymmetric information menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Menurut Silaban (2020), Untuk mengurangi adanya masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah untuk menangani konflik tersebut yang lebih dikenal sebagai independen auditor. Karena auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen yang bertugas sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* yang bertugas sebagai pengguna informasi sehingga dapat mengurangi *asymetry information*. Silaban (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan

kepentingan diantara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Dengan dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah di buat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk menyakinkan dan dapat dipercaya laporan keuangan perusahaan tersebut maka diperoleh Akuntan Publik untuk memeriksa kembali bahwa laporan keuangan perusahaan terbebas dari kecurangan dan telah di susun dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendapatkan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara principal dan agen. Prinsipal sebagai pemilik maupun investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Adanya auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi. Teori keagenan atau *agency* merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Teori keagenan menyebutkan manajer perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Manajer perusahaan (agen) diberikan wewenang oleh pemegang saham (principal) untuk mengelola perusahaan.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi guna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang handal (Ravember 2020). Hubungan antara integritas dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya integritas memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. dengan menunjukkan kualitas audit yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan perusahaan serta tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (Akuntan Publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan yang mengakibatkan hubungan baik diantara principal dan agen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020), Wahyuni (2018) dan Anam (2020) meneliti tentang pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin bagus integritas Auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas dah hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Baisary (2019) menjelaskan bahwa prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Seorang auditor hendaknya harus terbebas dari benturan konflik kepentingan lain dan tekanan dari pihak lain yang dapat memicu timbulnya konflik pada organisasi tersebut dan dengan timbulnya konflik dapat mengurangi citra dari seorang auditor tersebut. Hubungan antara objektivitas dengan kualitas audit

didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya objektivitas yang tinggi maka memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan objektivitas yang tinggi kejujuran dari hasil auditnya dapat diyakini dan bukan kompromi dapat menghasilkan kinerja dari auditor dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya. Sehingga dengan objektivitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari auditor tersebut dan kepercayaan dari klien. Penelitian Anam (2020), Yonita (2019) dan Ayuningtyas (2012) meneliti pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini berarti semakin baik objektivitas maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Sementara kualitas audit berhubungan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Muslim, 2020). Berdasarkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya kompetensi tinggi maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dan kepercayaan klien dalam melakukan audit. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik. pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Penelitian yang dilakukan oleh Yonita (2019), Natalina (2022) dan Lestari (2022) meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adinata. Hal ini berarti semakin baik kompetensi akuntan maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan karakter seseorang yang berkaitan dengan watak manusia yang ideal dan pelaksanaan disiplin diri melebihi persyaratan undang-undang. Prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawab auditor kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini juga memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya (Rahayu, 2020). Berdasarkan hubungan antara etika profesi dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya etika profesi yang tinggi maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Berkaitan dengan etika profesi guna meningkatkan kinerja auditor terhadap klien, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis untuk meningkatkan kepercayaan klien. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan

masyarakat terhadap profesi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Bertha (2021), Wahyuni dan Wayulo (2018) dan Kirana (2021) meneliti tentang etika profesi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik etika profesi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja erat kaitannya dengan lama masa kerja dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor. Semakin lama masa kerja sebagai auditor maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, contohnya: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor (Apsari, 2018). Berdasarkan hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit didasarkan pada teori keagenan, dengan adanya pengalaman kerja tinggi maka akan memberikan terhadap kualitas audit. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman yang meningkatkan kepercayaan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2018), Kusuma (2020) dan Khasanah (2019) menyatakan bahwa di dalam penelitiannya pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama pengalaman kerja maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Bali yang terdaftar direktori yang diterbitkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2023.

Definisi operasional variabel

1. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang diadopsi dari kuisisioner Ayuningtyas (2012) kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini dengan menggunakan empat indikator yaitu: kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor.
2. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak herprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Semakin baik sikap objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan maka kinerjanya akan semakin baik. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang diadopsi dari Yulianti (2018) kemudian disesuaikan dengan pembahasan

penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu: penugasan, bersikap adil, bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta.

3. Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam kemampuan berpikir, kemampuan berbicara dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan, kompetensi bisa diartikan sebagai pengaplikasian dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang dan dapat diukur serta dapat diamati dalam melaksanakan satu tugas, selain itu kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian seseorang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Kompetensi sebagai keahlian atau kemampuan yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, mereka. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang diadopsi dari Prasetya (2019) kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: tingkat keakuratan auditor terhadap bukti audit, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan dan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.
4. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang di adopsi dari kuisisioner Cahyani (2015), yaitu tanggung jawab integritas, kerahasiaan, kompetensi dan kehati-hatian, perilaku profesional. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang diadopsi dari Cahyani (2015) kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: tanggung jawab, kerahasiaan, kehati-hatian dan perilaku profesional.
5. Dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa sebarang tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya dilapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diadopsi dari kuisisioner Fisci (2012) kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: lamanya auditor bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.
6. Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Kualitas audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatancatatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan. Pelatihan dan keahlian independen disebutkan bahwa. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diadopsi dari kuisisioner Utami (2015) kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan dan ketepatan waktu.

Penentuan Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berjumlah 135 orang dari 19 KAP di Bali.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dan bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui Ghozali (2018:56), maka ditentukanlah bentuk model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 IN + \beta_2 OB + \beta_3 KO + \beta_4 EP + \beta_5 PK + \hat{\epsilon} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Ka = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi
- IN = Integritas
- OB = Objektivitas
- KO = Kompetensi
- EP = Etika Propesi
- PK = Pengalaman Kerja
- $\hat{\epsilon}$ = Koefisien Error

Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regrest linear berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedaritas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan pada tingkat alpha sebesar 0,05 (Ghozali, 2018:179). Apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai determinasi adalah nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS. Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (sig t) lebih kecil dari pada $\alpha < 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansi (sig t) lebih besar dari pada $\alpha > 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IN	71	3.43	5.00	4.4064	.41232
OB	71	3.57	5.00	4.3018	.41090
KO	71	4.00	5.00	4.4108	.38194
EP	71	3.71	5.00	4.3340	.37942
PK	71	3.80	5.00	4.2986	.39551
KA	71	3.78	5.00	4.3271	.39213
Valid N (listwise)	71				

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.111	.105		1.060	.293		
	IN	.141	.042	.191	3.351	.001	.346	2.891
	OB	.304	.103	.298	2.944	.004	.110	9.080
	KO	.432	.098	.428	4.396	<.001	.119	8.382
	EP	.049	.031	.081	1.568	.122	.425	2.355
	PK	.057	.034	.077	1.655	.103	.516	1.936

a. Dependent Variable: KA

Penelitian sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan uji F yang dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas, Objektivitas, kompetensi, etika profesi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,921 atau 92,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh etika auditor, integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit adalah sebesar 92,1% sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi

yaitu principal dan agen. Teori keagenan menyebutkan manajer perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Manajer perusahaan (agen) diberikan wewenang oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Dengan adanya integritas yang tinggi akan melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam pengambilan keputusan. Integritas adalah faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor. Integritas mengharuskan untuk menjunjung tinggi asas kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan-batasan obyek pemeriksaan yang disepakati, dan mengalahkan kepentingan diri pribadi (Ravember 2020). Dengan menunjukkan kualitas audit yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan perusahaan serta tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (Akuntan Publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan yang mengakibatkan hubungan baik diantara prinsipal dan agen yang akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim (2020), Wahyuni (2018) dan Anam (2020) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Teori keagenan menyebutkan manajer perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Manajer perusahaan (agen) diberikan wewenang oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Dengan objektivitas yang tinggi kejujuran dari hasil auditnya dapat diyakini dan bukan kompromi dapat menghasilkan kinerja dari auditor dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya. Sehingga dengan objektivitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari auditor tersebut dan kepercayaan dari klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam (2020), Yonita (2019) dan Ayuningtyas (2012) yang menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Teori keagenan menyebutkan manajer perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Manajer perusahaan (agen) diberikan wewenang oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik. pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan yang bisa meningkatkan kepercayaan klien. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama yang dapat memicu kepercayaan klien. Sementara kualitas audit berhubungan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Yonita (2019), Natalina (2022) dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya etika profesi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Di samping itu dalam beberapa situasi, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Beberapa kemungkinan penyebabnya yaitu:

1. Konflik kepentingan dimana auditor dapat menghadapi konflik kepentingan antara tugas profesional mereka untuk menyediakan laporan audit yang objektif dan independen, dan kepentingan pribadi atau kepentingan klien yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka. Jika etika profesi tidak dipegang teguh, auditor mungkin cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi atau klien daripada menyajikan laporan audit yang akurat dan independen.
2. Tekanan dari manajemen atau klien seperti dalam beberapa kasus manajemen perusahaan atau klien dapat memberikan tekanan kepada auditor untuk menghasilkan laporan audit yang menguntungkan mereka, misalnya dengan mempengaruhi auditor untuk mengabaikan atau mengurangi temuan audit yang tidak menguntungkan mereka. Jika etika profesi tidak dijaga dengan baik, auditor mungkin tergoda untuk memberikan hasil audit yang sesuai dengan keinginan manajemen atau klien, mengorbankan kualitas dan objektivitas audit.
3. Ketidaknetralan auditor, yaitu etika profesi menuntut auditor untuk tetap netral dan independen dalam melaksanakan tugas mereka. Namun, dalam beberapa kasus, auditor mungkin memiliki hubungan pribadi atau keuangan dengan klien mereka, yang dapat mempengaruhi independensi mereka. Jika etika profesi diabaikan, auditor mungkin tidak dapat menjaga ketidaknetralan mereka dan kualitas audit dapat terpengaruh.
4. Tekanan waktu dan biaya adalah auditor sering kali menghadapi tekanan waktu dan biaya dalam melaksanakan audit. Jika etika profesi tidak dihormati, auditor mungkin tergoda untuk mengorbankan kualitas audit dengan mempercepat proses audit atau mengurangi sumber daya yang dialokasikan untuk audit. Ini dapat mengurangi kualitas audit dan mengorbankan objektivitas dan akurasi laporan audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bertha (2021), Wahyuni dan Wayulo (2018) dan Kirana (2021) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan pengalaman kerja profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengalaman kerja auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Dengan adanya auditor senior maupun junior akan bekerja sesuai dengan peraturan atau proses audit. Tinggi rendahnya pengalaman kerja atau lamanya bekerja seorang auditor tetap bekerja dengan kode etik serta standar operasional di tempatnya bekerja oleh karena itu kinerjanya dalam kualitas audit tetap terjaga. Pengalaman kerja sebenarnya dapat memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit, karena semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik kemampuannya dalam menganalisis risiko, mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal, dan mengevaluasi bukti audit. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, antara lain yaitu:

1. Kelelahan dan kejenuhan seorang auditor yang telah bekerja dalam profesi audit untuk waktu yang lama mungkin mengalami kelelahan dan kejenuhan. Mereka mungkin

mengalami kebosanan dengan rutinitas audit yang terus-menerus, yang dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan ketelitian mereka. Kelelahan dan kejenuhan ini dapat mengurangi kualitas audit karena auditor mungkin tidak memberikan perhatian penuh terhadap detail atau mungkin melewatkan temuan yang penting.

2. Kepercayaan berlebihan seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang luas mungkin mengembangkan kepercayaan berlebihan dalam kemampuan mereka sendiri. Mereka mungkin merasa bahwa mereka sudah tahu segalanya dan tidak lagi mempertanyakan asumsi atau pendekatan audit yang mereka gunakan. Hal ini dapat mengakibatkan pengabaian terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis atau praktek terbaru dalam bidang audit. Kepercayaan berlebihan ini dapat mengurangi kualitas audit karena auditor mungkin gagal untuk melihat hal-hal baru yang mempengaruhi audit.
3. Kehilangan ketelitian seorang Auditor yang telah memiliki pengalaman kerja yang luas mungkin cenderung menjadi kurang teliti dalam melaksanakan tugas-tugas audit. Mereka mungkin menganggap bahwa mereka sudah cukup berpengalaman untuk melonggarkan standar audit atau mengabaikan beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan. Kehilangan ketelitian ini dapat mengurangi kualitas audit karena auditor mungkin tidak lagi memeriksa dengan cermat bukti audit atau tidak melakukan analisis yang mendalam seperti yang seharusnya dilakukan.
4. Keterbatasan pemahaman seorang auditor meskipun memiliki pengalaman kerja yang luas, auditor tetap perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang audit dan peraturan yang berlaku. Jika auditor tidak memperbarui pengetahuan mereka, mereka mungkin tidak menyadari perubahan dalam persyaratan audit atau tidak memahami dengan baik perubahan dalam lingkungan bisnis yang mempengaruhi audit. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2018), Kusuma (2020) dan Khasanah (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi integritas seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan maka, akan semakin meningkatkan kualitas audit, begitu juga sebaliknya.
2. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan maka, akan semakin meningkatkan kualitas audit, begitu juga sebaliknya.
3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan maka, akan semakin meningkatkan kualitas audit, begitu juga sebaliknya.
4. Etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya etika profesi seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.
5. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengalaman kerja seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji 5 variabel independen yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja, dimana hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan hasil 0,921. Hal ini berarti variabilitas kelima variabel tersebut hanya dapat menunjukkan kualitas audit sebesar 92,1%, sedangkan sisanya 7,9% tidak dimasukkan ke dalam variabel devenden. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya, seperti audit tenure, time budget pressure, fee audit dan rotasi audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *In Forum Ekonomi*, Vol 23, No. 1, pp. 96-101.
- Atiek M. U. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta (Studi Emperis Terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Journal Of Accounting*, Vol 2, No. 1, pp. 65-98.
- Ayuningtyas, Harvita Y, dan Pamudji (2012) Pengaruh Pengalaman Kerja, independensi, Objektivitas, Integritas, dan kompetensi Terhadap Kualitas Hasil audit. Diponegoro. *Journal Of Accounting*, Vol 2, No. 1, pp. 87-126.
- Bertha (2021) Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Objektivitas, Integritas, dan kompetensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. *Journal Of Accounting SI*, Vol 3, No. 2, pp. 63-132.
- Cahyani, K. C. D., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol 3, No. 3, pp.11-13.
- Eka Lestari, P. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang) *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol 2, No.4, pp. 40-78.
- Fajar, H. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi. *Jurnal Akuntans Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, Vol 1, No, 2 pp. 17-48.
- Fiscal, Y., & Syilvyva. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, Dan Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung (Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No. 2, pp. 23-55.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- IAPI. 2016. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta.

- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol 5, No. 1, pp 22-36.
- Khasanah, I. N. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Objektivitas, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Bpk Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No. 1, pp. 24-75.
- Kirana, G. C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*, Vol 6, No. 2, pp. 105-119.
- Kusuma, M. C. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 30, No. 9, pp. 2403-2416.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, Vol 8, No. 2, pp. 100-112.
- NATIH, P. R. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali (*Jurnal Akuntansi SI, Universitas Mahasaraswati Denpasar*), Vol 3, No. 2, pp, 124-144.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol 5, No. 2, pp. 367-378.
- Nariswari, A., & Haryati, T. (2021). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* Vol 1, No. 1, pp. 394-406.
- Natalina, A. N. M., Adnantara, K. F., & Junipisa, N. M. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accountng (JARAC)*, Vol 3, No. 2, pp. 173-197.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektifitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol 5, No. 2, pp. 33-67.
- Pitriyani, R., Noch, R. M., & Ak, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (*Survey Pada 9 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung*), Vol 3, No.1, pp. 33-56.
- Prasetya, F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8, No. 2, pp 57-67.

- PUTRI, F. T., Noch, D., & M AK, A. K. (2018). Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Survey pada 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 4, No. 1, pp. 22-78.
- Muslim, Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi.*, Vol 8. No. 1, pp. 9-19.
- Rahmawati, M. (2018). Pengaruh Objektivitas, Kompetensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 2, No.2, pp. 44-67.
- Samsi A. A. N. M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta*)., Vol 1, No. 2, pp 19-34.
- Sari Y. E, & Helmayunita N. (2018). Pengaruh beban Kerja, Pengalaman dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan(*Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat*). *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 6, No. 1, pp. 22-56.
- Sirajuddin, B., & Ravember , R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 5, No. 1, pp. 41-52.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, Vol 9. No.2, pp. 141-160.
- Silaban dan Suryani (2020). Teori Keagenan (Agency Theory) Hubungan Terhadap kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4, No. 2, pp. 18-46*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian (Kuantitatif Kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol 4, No. 2, pp. 56-67.
- Utami, U., Kamaliah, K. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol 11, No. 4, pp. 775-794.
- Wahyuni, A. S., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol 6, No. 5, pp. 66-145.
- Wahzuni, Y. S., & Setiawati, E. (2022). Yayuk Sri Wahzunj Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris KAP Jateng Dan DIY). *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol 2, No. 2, pp. 24-23.

Yoanita, S., & Farida, F. (2019, June). Pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, due professional care, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* Vol 2, No. 1, pp. 289-301.